

STUNTING DI BALIK ANGKA: MEMETAKAN FAKTOR RISIKO DAN LOKUS PRIORITAS DI KOTA PONTIANAK

Yanuarti Petrika^{1*}, Dahliansyah², Desi³, Ayu Rafiony⁴, Jurianto Gambir⁵.

^{1,2,3,4,5} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pontianak

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received 21/08/2026 Revised - Accepted 02/09/2026 Keywords: Stunting; Risk Factor; Under-five children; Nutrition; Pontianak City.	Stunting merupakan masalah gizi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pada tingkat ibu, bayi, balita, keluarga, dan lingkungan. Di Kota Pontianak, faktor risiko stunting dapat berbeda menurut karakteristik wilayah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stunting di Kota Pontianak, guna mendukung perumusan kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan mixed method (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian melibatkan 595 kelompok kasus kontrol balita serta 262 kasus dan kontrol ibu hamil di wilayah Kota Pontianak. Variabel yang dianalisis meliputi kelompok faktor ibu, faktor bayi, faktor balita, serta faktor sosial ekonomi dan lingkungan. Analisis dilakukan menggunakan Pathway Analysis dan analisis chi-square untuk melihat hubungan antar variable dan melihat seberapa besar risikonya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa factor ibu yang paling berhubungan dengan stunting adalah ibu anemia, KEK, tinggi badan ibu <145 cm, pengetahuan praktik menyusui, pekerjaan, dan paparan asap rokok. Sedangkan Faktor bayi meliputi BBLR, panjang badan lahir <48 cm, dan imunisasi tidak lengkap. Pada balita, faktor yang menonjol adalah pola makan/MP-ASI dan PMT. Faktor sosial-lingkungan mencakup pendapatan rendah, pekerjaan ayah tidak tetap, sanitasi, dan akses air bersih. Perbedaan antar kecamatan juga menunjukkan hal menarik dimana faktor yang lebih kuat untuk anak menjadi stunting di Pontianak Barat adalah BBLR, PMT dan Pekerjaan. Pontianak Selatan lebih kepada riwayat BBLR ($p=0,019$) dan Panjang badan lahir <48cm ($p=0,002$) berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting. Sedangkan Pontianak Barat ibu yang mendapatkan PMT saat hamil ($p=0,03$), dan tinggi badan ibu <145cm ($p=0,03$) berhubungan dengan kejadian stunting. Stunting di Kota Pontianak dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dan saling berkaitan, meliputi kondisi ibu, faktor kelahiran dan bayi, pola makan, pemberian PMT, sosial ekonomi, dan lingkungan. Faktor risiko dominan berbeda antar-kecamatan, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan stunting perlu dilakukan secara terintegrasi, spesifik, dan berbasis karakteristik wilayah. ABSTRACT <i>Stunting is a nutritional problem influenced by multiple factors at the maternal, infant, toddler, family, and environmental levels. In Pontianak City, these risk factors may vary according to local characteristics. This study aimed to describe the risk factors contributing to stunting in Pontianak City to support the development of effective, targeted, and sustainable interventions.</i>

A mixed-methods design was employed, involving 595 case-control pairs of children under five years and 262 case-control pairs of pregnant women in Pontianak City. Variables included maternal, infant, toddler, socioeconomic, and environmental factors. Data were analyzed using pathway analysis and chi-square tests to identify associations and estimate risk magnitude. The results showed that key maternal factors associated with stunting included maternal anemia, chronic energy deficiency (CED), maternal height <145 cm, breastfeeding practice knowledge, occupation, and cigarette smoke exposure. Infant-related factors included low birth weight (LBW), birth length <48 cm, and incomplete immunization. Among toddlers, feeding practices/complementary feeding and supplementary feeding were prominent factors. Socioeconomic and environmental factors included low household income, unstable paternal employment, inadequate sanitation, and limited access to clean water. Risk factors varied across subdistricts. In South Pontianak, LBW ($p=0.019$) and birth length <48 cm ($p=0.002$) were significantly associated with stunting. In West Pontianak, receipt of supplementary food during pregnancy ($p=0.03$) and maternal height <145 cm ($p=0.03$) were significantly associated with stunting. Overall, stunting in Pontianak City is influenced by complex and interrelated maternal, birth, infant, feeding, socioeconomic, and environmental factors. Therefore, prevention and management strategies should be integrated, targeted, and adapted to the specific characteristics of each subdistrict.

**Corresponding Author: yanuartip87@gmail.com*
